

PENGUATAN KOMPETENSI GURU ISMUBA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS DI SD MUHAMMADIYAH KUTOARJO)

Iyus Herdiana Saputra¹, Tri Ermayani², Rofiq Nurhadi³, Fina⁴

¹ Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

⁴ Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

Email : Iyussukomanah21@gmail.com¹, triermayani@yahoo.com², rofiqnur@umpwr.ac.id³, Finaal.0105@gmail.com⁴

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i3.1874>

Received: Juni 2025

Accepted: Juni 2025

Published: Juli 2025

Abstract :

The aim of this research is to describe strengthening the competence of ISMUBA teachers in learning the Koran. This research is a type of qualitative research with a case study method. To obtain research data, data collection techniques were carried out, where this technique has three stages, namely, observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data analysis and data verification. The results of this research are that strengthening the competence of ISMUBA teachers in learning the Koran at SD Muhammadiyah Kutoarjo is carried out by (1) Organizing training and workshops (2) Carrying out ongoing mentoring and coaching (3) Collaborating with experts and educational institutions (4) Carrying out the empowerment of various learning resources and teaching methods (5) Increasing understanding of technology in learning (6) Carrying out evaluation and reflection on learning.

Keywords : *Competence, Teacher, Learning, Al-Qur'an.*

Abstrak :

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penguatan kompetensi guru ISMUBA dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Untuk memperoleh data penelitian dilakukan dengan Teknik pengumpulan data, dimana teknik tersebut mempunyai tiga tahapan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, analisis data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah penguatan kompetensi guru ISMUBA dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kutoarjo dilakukan dengan cara (1) Menyelenggarakan pelatihan dan workshop (2) Melakukan pendampingan dan pembinaan berkelanjutan (3) Melakukan kolaborasi dengan ahli dan lembaga pendidikan (4) Melaksanakan pembebrdayaan sumber belajar dan metode mengajar yang beragam (5) Meningkatkan pemahaman tekhnologi dalam pembelajaran (6) Melaksanakan evaluasi dan refleksi pembelajaran.

Kata Kunci: *Kompetensi, Guru, Pembelajaran, Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Tantangan utama guru di lembaga sekolah adalah pendidikan dan pengajaran. Guru mengambil posisi strategis untuk mempertahankan kehidupan warga mereka. Guru adalah pendidik dengan tantangan utama

mengubah dan menyebarkan pengetahuan, salah satunya menjelaskan dalam pendidikan (UU No. 12, 2012). Selain itu, menurut Seprini sebagai guru menjelaskan bahwa semua keterampilan harus dimobilisasi sebagai bentuk kepemilikan profesional. Dan umat-Nya adalah sebagai bentuk medding diri untuk Allah SWT (Seprini, 2014). Profesionalisme guru erat kaitannya dengan mutu pendidikan, karena inti proses pengajaran pendidikan sangat bergantung pada pendidik profesional untuk mencapai hasil pendidikan yang bermutu. (Al-Rasyid, 2015). Guru yang baik adalah guru yang mampu memberikan inspirasi kepada peserta didik, bekerja keras, menciptakan budaya positif, menumbuhkan kreativitas, menumbuhkan kedewasaan, menjadi teladan, bahkan menjadikan agama, diri, keluarga, masyarakat, dan negaranya sebagai wujud ketakwaan kepada Allah SWT. (Syarifudin, 2015).

Kemampuan seorang guru akan mempengaruhi profesionalisme guru tersebut. (Dwi Nurjanati, 2018) menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi pedagogik berpengaruh langsung positif terhadap profesionalisme guru sebesar 0,170 atau 17%; 2) Kompetensi profesional berpengaruh langsung positif terhadap profesionalisme guru sebesar 0,124 atau 12,4%; 3) Kompetensi sosial berpengaruh langsung positif terhadap profesionalisme guru sebesar 0,204 atau 20,4%; 4) Kompetensi kepribadian berpengaruh langsung positif terhadap profesionalisme guru sebesar 0,221 atau 22,1%; 5) Sertifikasi guru berpengaruh langsung positif terhadap profesionalisme guru sebesar 0,537 atau 53,7%; 6) kompetensi pedagogik berpengaruh secara tidak langsung terhadap profesionalisme guru melalui sertifikasi guru sebesar 0,343 atau 34,3%; 7) kompetensi profesional berpengaruh secara tidak langsung terhadap profesionalisme guru melalui sertifikasi guru sebesar 0,230 atau 23%; 8) Kompetensi sosial tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap profesionalisme guru melalui sertifikasi guru; 9) Kompetensi kepribadian tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap profesionalisme guru melalui sertifikasi guru (Holiah, 2022).

Kapasitas guru dalam mengajarkan literasi Al-Qur'an perlu ditingkatkan secara serius karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diharapkan dapat menjadi pedoman hidup umat Islam. (Nu'man, 2016). Namun pada kenyataannya, masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar secara makhraj dan tajwid. Penyebab sulitnya membaca Al-Qur'an adalah karena sejak jenjang pendidikan dasar, guru dan orang tua tidak mendorong anak untuk mempelajari Al-Qur'an dengan benar. Orang tua hanya menyuruh anak bisa membaca Al-Qur'an saja, tidak mengajarkan makhraj (huruf kapital), tajwid (ilmu tata cara menulis) dan sebagainya (Sihab, 1994). Dalam pendidikan formal, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan khususnya pada jenjang MI/SD, upaya pembelajaran Al-Qur'an mempunyai urgensi yang tinggi (Nurdiana & Zainiyati, 2020). Wajar jika anak-anak mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Hal ini karena banyaknya ayat-ayat panjang dalam Al-Qur'an yang sulit dibaca dan ditulis oleh anak-anak. Akan tetapi, hal ini tidak boleh menjadi alasan bagi guru untuk terus mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak. (Ridwan, 2018)

Kajian ini, yang didasarkan pada kajian-kajian sebelumnya, mengkaji

tentang penguatan kapasitas guru ISMUBA dalam mempelajari Al-Qur'an (2023) disebutkan terdapat dua faktor utama yang menyebabkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada siswa menurun, yaitu (1) faktor internal yaitu dari siswa ; (2) faktor eksternal dari guru (Rizalludin, 2019). Penelitian tersebut belum fokus pada penguatan kompetensi guru. Selanjutnya Desrani (2022) menyoroti pengaruh dampak negatif dari HP pada anak, dimana di era digital kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an cukup memprihatinkan. Salah satu akibatnya banyak peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an (Desrani et al, 2022). Rassi Maya sari et al. (2020) menyimpulkan bahwa Guru pendidikan agama Islam telah berhasil membantu siswa yang belum memahami atau bahkan belum mengenal huruf hijayyah menjadi memahami dan mulai mengenal huruf hijayyah. Namun demikian, penelitian ini hanya melaporkan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan belum sampai pada tahap penguatan kapasitasnya dalam mengajar. Selanjutnya Nujanah Taklim et al. (2024) Mengkomunikasikan strategi pengajaran guru PAI. Kajian ini memberikan strategi pengajaran Al-Qur'an kepada santri yang memerlukan pendekatan khusus. Mengingat fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, maka makalah ini memenuhi persyaratan kebaruan..

Fenomena di atas merupakan gambaran tantangan sekaligus peluang dalam rangka peningkatan kemampuan guru, dalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kapasitas guru sangat penting. Guru yang profesional merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia peserta didik (Gumarova et al, 2016). Salah satu faktor penyebab rendahnya mutu dan jenjang pendidikan adalah kurangnya dukungan dari guru yang profesional. Guru profesional adalah mereka yang memenuhi persyaratan tanggung jawab dan kemampuan profesional kependidikan. (Vecaldo, R.T., & Andres, A.B., 2017). Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, sehingga guru dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalnya.

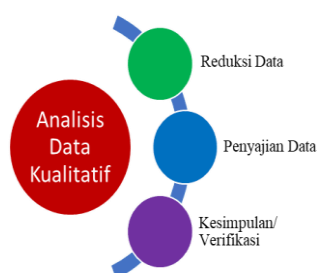
Dari latarbelakang masalah diatas dan fenomena yang terjadi dilapangan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1). Bagaimana penguatan kompetensi guru ISMUBA dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kutoarjo? (2). Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kutoarjo?. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penguatan kompetensi guru ISMUBA dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kutoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi strategi penguatan guru ISMUBA dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kutoarjo. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi.

Observasi langsung dilakukan untuk melihat secara nyata dilapangan. Dokumentasi yang dikumpulkan untuk menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya dan dokumentasi lainnya. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumen tertulis. Dengan metode ini, peneliti dapat memverifikasi informasi yang diperoleh dan meminimalisir bias yang mungkin muncul dari satu sumber data. Validitas data juga dijaga dengan melakukan pengecekan ulang hasil wawancara kepada narasumber yang bersangkutan. Hasil yang diperoleh dari triangulasi diharapkan memberikan gambaran yang akurat.

Dalam proses analisis, peneliti menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Alur kegiatan teknik analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Kutoarjo, salah satu sekolah unggulan yang berada di kecamatan Kutoarjo, kabupaten Purworejo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi dari kurikulum satuan pendidikan (KSP) bahwa SD Muhammadiyah Kutoarjo mempunyai Visi : Mewujudkan peserta didik yang beriman, berilmu dan mampu beramal dengan ikhlas. Adapun Misinya adalah :

1. Menanamkan iman yang kuat berlandaskan Alquran dan Sunnah sebagai fondasi tumbuh kembangnya ilmu dan amal yang ikhlas.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menitik beratkan pada Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.
3. Meningkatkan kualitas Ilmu yang berorientasi pada ketaqwaan terhadap Allah SWT.
4. Menanamkan kemandirian, dalam berpikir dan berkarya sebagai pengajar iman dan amal yang berlandaskan ilmu.
5. Ridha Allah sebagai tujuan akhir dalam setiap amaliah
6. Menumbuhkan kader bangsa dan kader persyarikatan yang handal.
7. Penerapan pembelajaran berbasis teknologi menuju sekolah unggul yang berwawasan global menuju sekolah yang berwawasan lingkungan.

Salah satu program dari misi diatas adalah menyelenggarakan kegiatan membaca Al-Qur'an oleh guru ISMUBA dan dibantu oleh guru yang lainnya. Dalam pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh para penajar maka hal yang

pertama dilakukan adalah menyiapkan tenaga pengajar yang kompetens. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam bidang pendidikan agama Islam seperti *Islamic Studies* dan pembelajaran Al-Qur'an. Guru ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi peserta didik untuk memahami, mengaplikasikan, dan mendalami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru ISMUBA dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

Untuk meningkatkan kompetensi guru ISMUBA SD Muhammadiyah Kutoarjo dalam mengajarkan Al-Qur'an, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

1. Menyelenggarakan Pelatihan dan workshop

SD Muhammadiyah Kutoarjo menyelenggarakan pelatihan berkala setiap tahunnya untuk penguatan kompetensi guru dalam metodologi pembelajaran Al-Qur'an. Methodologi pengajaran Al-Qur'an yang digunakan adalah methodologi Qiroati. Menurut Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kutoarjo disekolahnya sudah lama menggunakan methode qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada para siswanya. Untuk mendapatkan guru Al-Qur'an yang kompeten maka pihak sekolah bekerja sama dengan lembaga qiroati tingkat cabang/Kabupaten. Para guru diberikan pelatihan dan diakhir guru diuji untuk mendapatkan syahadah. Guru yang sudah mendapatkan syahadah maka ia berhak untuk mengajar para siswa mengajarkan Al-Qur'an dengan methode qiroati.

Metode Qiro'ati merupakan metode yang dikarang Bapak KH. Ahmad Dachlan Salim Zarkasyi di tahun 1963. KH. Ahmad Dachlan Salim Zarkasyi lahir tanggal 28 Agustus di Semarang dan wafat tanggal 20 Januari 2001. Metode Qiro'ati yakni metode membaca Al-Qur'an yang benar melalui bacaan tartil menurut kaidah gharib dan tajwid. Metode Qiro'ati juga menjadi salah satu cara membaca Al-Qur'an dengan cepat di Indonesia. Metode Qiro'ati juga menjadi cara membaca Al-Qur'an seCara cepat di Indonesia (Al-Rasyid, 2015).

Metode Qiroati adalah metode yang mudah ketika membaca dan menulis Al-Qur'an tertua, sesudah Baghdadhiya (Torutan) dan metode yang menonjol, berdasarkan berbagai metode pembelajaran yang ditemukan di Indonesia. Metode Kiroati adalah cara untuk mengajar dan mempelajari Quran di Tartir sesuai dengan aturan bacaan dan metode membaca secara langsung tanpa pencetak gol. (Ridwan Nuril & Fauzi, 2018).

2. Melakukan pendampingan dan pembinaan berkelanjutan

Untuk menguatkan kompetensi guru Al-Qur'an pihak sekolah melakukan pendampingan dan pembinaan berkelanjutan. Menurut Teguh Priyono guru ISMUBA SD Muhammadiyah Kutoarjo dan Ketua KKG guru ISMUBA Kabupaten purworejo bahwa pendampingan dan pembinaan berkelanjutan dilaksanakan seminggu sekali. Pembinaan diberikan oleh Kepala Sekolah dan Guru ISMUBA kepada seluruh guru yang terlibat dalam pengajaran Al-Qur'an.

Penguatan kompetensi guru dengan pendampingan dan pembinaan

berkelanjutan bertujuan untuk mengembangkan kualitas diri, baik secara profesional maupun dalam penguasaan materi ajar. Pembinaan ini bisa dilakukan melalui supervisi kelas, diskusi kelompok dan forum diskusi ilmiah.

3. Melakukan Kolaborasi dengan ahli dan lembaga pendidikan

SD Muhammadiyah Kutoarjo bekerja sama dengan majelis tabligh dan dakwah khusus (MTDK) pimpinan cabang Muhammadiyah Kutoarjo (PCM) Kutoarjo). Menurut Teguh kolaborasi dengan ahli dalam hal ini ustadz atau pengajar yang fakar dibidang spesialisasi Al-Qur'an yang merupakan ahli dibidang tadwid, tafsir dan seorang muballigh merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk penguatan kompetensi guru ISMUBA dan guru Al-Qur'an. Kerja sama ini merupakan kolaborasi yang dilakukan secara intens. Kolaborasi ini akan memungkinkan adanya pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi pengembangan kompetensi guru.

Selain kolaborasi dengan pihak majelis tabligh dan dakwah khusus (MTDK) pimpinan cabang Muhammadiyah Kutoarjo (PCM) Kutoarjo), SD Muhammadiyah Kutoarjo merekrut ahli pengajar Al-Qur'an dari luar sekolah untuk membantu program pengajaran Al-Qur'an. Pengajar Al-Qur'an dari luar sekolah adalah para ustadz yang sudah mempunyai syahadah pengajar Al-Qur'an dengan metode qiroati.

4. Melaksanakan pemberdayaan sumber belajar dan metode mengajar yang variatif

Sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an oleh Guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Kutoarjo, kepala sekolah telah melaksanakan pengembangan berbagai sumber belajar melalui aktivitas supervisi. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut merupakan suatu rutinitas untuk memperkuat kompetensi profesional para guru ISMUBA. Diharapkan para guru ISMUBA mampu menguasai kemampuan dalam memilih dan mengembangkan berbagai sumber belajar, yang mencakup buku panduan yang mendampingi materi pokok qiroati, buku saku, video, dan pemanfaatan media sosial guna menghubungkan pelajaran Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selain meningkatkan kemampuan sumber belajar, guru-guru juga diarahkan untuk menerapkan berbagai metode pengajaran. Metode pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan. Di samping memilih metode yang sesuai, penting bagi guru untuk memperhatikan minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an (Maqsuri, 2018). Metode pembelajaran juga berperan sebagai pendekatan untuk menyampaikan tujuan tertentu (Nuraiha, 2020)). Proses pembelajaran sendiri adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terstruktur demi mencapai sebuah tujuan (Sari, 2018).

5. Meningkatkan pemahaman teknologi dalam pembelajaran

Di era digital saat ini, guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam teknologi. Teknologi bisa digunakan untuk memperkaya pengalaman pembelajaran Al-Qur'an. Para guru ISMUBA perlu dilatih dan diberi pengetahuan mengenai berbagai aplikasi dan platform yang dapat

mendukung penyampaian materi, misalnya aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, video pembelajaran, atau platform pembelajaran daring.

Salah satu tindakan yang diambil oleh SD Muhammadiyah Kutoarjo ialah memperkenalkan kepada guru sebuah aplikasi yang dapat mendukung siswa dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an. Kini, telah tersedia berbagai aplikasi yang dirancang untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an, sehingga siapa pun memiliki kesempatan untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Salah satu aplikasi yang digunakan oleh SD Muhammadiyah Kutoarjo adalah Qara'a. Aplikasi Qara'a merupakan platform untuk belajar membaca Al-Qur'an yang dikembangkan oleh tim asal Indonesia dengan tujuan untuk memudahkan pengguna dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an secara interaktif. Aplikasi ini telah menarik banyak pengguna di Indonesia dan juga di beberapa negara Asia Tenggara. Di dalam aplikasi Qara'a terdapat beragam fitur yang mendukung individu yang sedang belajar Al-Qur'an hingga para penghafal Al-Qur'an.

Qara'a dilengkapi dengan berbagai fitur bermanfaat bagi pengguna yang ingin belajar membaca Al-Qur'an secara mudah dan interaktif. Berikut adalah beberapa fitur utama yang ditawarkan oleh aplikasi Qara'a. Di halaman utama terdapat ringkasan pembelajaran yang menunjukkan seberapa jauh pengguna telah belajar, pencapaian harian yang diraih, dan statistik aktivitas belajar. Ada tiga fitur utama di beranda aplikasi ini, yaitu: fitur belajar, fitur murajaah, dan fitur setor ayat. Untuk memudahkan pengguna, sistem menciptakan alur pada fitur belajar yang terdiri dari belajar *hijaiah*, *tahsin*, dan *tajwid* agar pengguna bisa belajar secara urut dan mudah. *Tahsin* berarti memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan agar sesuai dengan kaidah yang berlaku, sedangkan *tajwid* merujuk kepada cara melafalkan huruf *hijaiah* dengan benar dan baik.

Selain aplikasi Qara'a, Di setiap kelas SD Muhammadiyah purwodadi di pasang Smart TV. Smart TV sangat membantu guru untuk menayangkan pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital. hal ini disampaikan salah satu guru ISMBU, bahwa : "Saya sangat terbantu dengan adanya smart TV yang dipasang di setiap kelas, pembelajaran menjadi lebih modern dan menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa serta memfasilitasi kolaborasi yang lebih baik di kelas." (Transkrip wawancara, WW/01-2024)

Penggunaan Smart TV di kelas untuk pembelajaran Qiro'ati (ilmu membaca Al-Qur'an) di SD Muhammadiyah kutoarjo adalah untuk (1). Menampilkan Tulisan Al-Qur'an dengan Jelas ; (2). Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari Qari Terkenal ; (3). Belajar tajwid secara visual.

6. Evaluasi dan refleksi pembelajaran

Untuk melihat program kegiatan pengajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kutoarjo berhasil sesuai dengan tujuannya maka Guru ISMUBA melakukan evaluasi secara teratur terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilaksanakan setiap bulan dan diakhir semester. Dengan evaluasi yang baik, guru dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran serta melakukan refleksi untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an.

Prinsip evaluasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Kutoarjo dalam pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan prinsip yang jelas, di antaranya: (1) Kontinuitas: Evaluasi harus menjadi proses yang berkelanjutan, memungkinkan guru dan siswa untuk menilai kemajuan secara berkala. (2) Kesesuaian: Evaluasi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga dapat mengukur pencapaian siswa secara akurat. (3) Keterlibatan Siswa: Siswa harus dilibatkan dalam proses evaluasi, baik melalui self-assessment maupun peer-assessment, untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap proses belajar

Untuk melihat keberhasilan program dari setiap guru ISMUBA dan pengajar Al-Qur'an maka bisa dilihat dari target kemajuan para siswa dalam kemampuan membaca modul qiroati. setiap modul terdiri dari 60 halaman dan setelah selesai 1 modul maka akan di uji oleh satu guru yang paling mahir (sistem dengan ujian satu pintu). setelah lulus jilid satu maka bisa dinaikan ke jilid 2, 3 dan 4.



Gambar 2. Pengajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiroati

Setelah lulus dari jilid 4 para siswa melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tahsin Al-Qur'an dan program tahfidz Al-Qur'an. Untuk program tahsin dan tahfidz pihak sekolah menyiapkan pengajar yang ahli dibidangnya dari guru ISMUBA dan merekrut ahli dari luar sekolah



Gambar 3. Pengajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Setiap tahun SD Muhammadiyah Kutoarjo melaksanakan kegiatan wisuda

kelulusan qiroati dan tahfidz Al-Qur'an juz 30. Wisuda qiroati bertujuan untuk mengingatkan tentang pentingnya pengajaran Al-Qur'an. dengan wisuda memberikan pengakuan atas pencapaian siswa, memotivasi siswa untuk terus belajar dan membangun kesadaran sosial dalam pengajaran Al-Qur'an.

Evaluasi kompetensi guru Al-Qur'an adalah proses penilaian yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana seorang guru Al-Qur'an memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan dalam mengajar Al-Qur'an secara efektif. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa guru mampu mengajar dengan baik, memotivasi siswa, serta memberikan pemahaman yang benar mengenai isi dan makna Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Penguatan kompetensi guru ISMUBA dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah purworejo dilakukan dengan cara (1) Menyelenggarakan pelatihan dan workshop (2) Melakukan pendampingan dan pembinaan berkelanjutan (3) Melakukan kolaborasi dengan ahli dan lembaga pendidikan (4) Melaksanakan pemebudayaan sumber belajar dan metode mengajar yang beragam (5) Meningkatkan pemahaman teknologi dalam pembelajaran (6) Melaksanakan evaluasi dan refleksi pembelajaran

Penguatan kompetensi guru ISMUBA dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga untuk membentuk generasi yang memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara benar. Melalui pelatihan, pendampingan, dan peningkatan keterampilan dalam penggunaan teknologi, guru ISMUBA akan lebih siap menghadapi tantangan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik. Dengan kompetensi yang kuat, guru ISMUBA dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an dan mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyid, H. (2015). Al-Rasyid, Harun. Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 24, No.02, 143-150.
- Desrani et al, A., &. Juami, R. (2022). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Studi Komparasi di SMP Plus Babussalam Bandung dan Pondok Pesantren Tahfidz Yatim Dhuafa Al-Afiyah Bandung. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1 (1), 36-45. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v1i1.10>
- Gumarova et al, Z., K. ., Issabaeyva, B. ., Sayakova, B. ., &. Sabyrbayeva, Sh, N. (2016). The Modern Educational Technology in Professional Competence Enhancement of Future Specialists. *International Journal of Applied Engineering Research*, 11(5): 3038-3041., 11(5);, 3038-3041.
- Maqsuri, A. (2018). Urgensi Metode Wafa Dalam Pebaikan Tajwid Al-Qur'an. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1 (2), 139-152. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.496>

- Nu'man, M. (2016). Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 (1), 39–49.
- Nuraiha, N. (2020). Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur. *Jurnal Literasiologi*, 4 (1), 40–50. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132>
- Nurdiana & Zainiyati. (2020). Pengembangan Mobile Learning Berbasis Android SmartPhone Al-Qurán Hadits Kelas IV MI Hidayatul Ulum Tempel Krian. *Journal of Islamic Religious Education*, Vol. 04(02), 115–124. *Journal of Islamic Religious Education*, Vol. 04 (02), 115-124.
- Ridwan, M. (2018). Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1(1), 26–44. <https://doi.org/10.31538/nazhruna.v1i1.97>
- Ridwan Nuril & Fauzi. (2018). Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Tholibin Dau Malang." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1 (1), 33–37. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>
- Sari, Y. N. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Menggunakan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 3 Pagar Alam. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5 (1), 89–103.
- Seprini, I. S. N. (2014). Strategi Meningkatkan Kompetensi Dosen Universitas Pasir Pengaraian Melalui Pendidikan dan Pelatihan. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 3, No. 2, Edisi Juli 2014., 117–138.
- Sihab, Q. (1994). *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan.
- Syarifudin. (2015). Guru Profesional: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi). *Jurnal Al-Amin*, Volume 3, No.1, 65–84.
- UU No. 12. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, BAB I, Pasal 1, Ayat 14*.
- Vecaldo, R.T., & Andres, A.B. (2017). Pedagogical Competence and Academic Performance of Pre Service Elementary Teachers in Tuguegarao City Philippines. *Asia Pacific. Journal of Multidisciplinary Research*, 5(1),): 47-54.